HUBUNGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONSTRUKTIVISTIK DENGAN PEROLEHAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Syaiful Rakhman, Asrori, Kaswari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
Email: syaifulrakhman24@yahoo.com

Abstract:

This study aimed to describe : 1) scientific approach, 2) constructivist approach, 3) acquisition of Social Science lesson. The method used is descriptive with quantitative approach. The type of research is correlational (relationship). Data analysis technique used statistical descriptive analysis assisted by SPSS program 17. The tool used is questionnaires and documentation daily test scores. The study was conducted in Grade IV of primary school 18 Tanjung Sari Melawi. Subjects of the study participants amounted to 35 people. Result of research: 1) Scientific approach with learning obtained rcounte>rtable or 0,794 > 0,339 at 5% significant level. 2) Constructivist approach with learning obtained rcounte 0,909 > 0,339 rtable, at 5% significant level. 3) Scientific and constructive approach with the acquisition of Social Science learning obtained Rcounte of 0.918 and obtained the probability value (sig.F change) = 0,000. Because the value of sig F. replace 0,000 < 0.05. Conclusion: 1) there is a positive and significant correlation between scientific approach and learning achievement, 2) there is positive and significant relation with constructivistic approach with learning achievement; 3) There is a positive and significant correlation between scientific and constructivistic approach with learning achievement.

Keywords: *Scientific Approach, Constructivistic Approach and Acquisition of Learning*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan selalu berubah dan berkembang sesuai tuntutan perkembangan zaman demikian juga dengan pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai kurikulum. Kurikulum semula dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan atau pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik di bawah binaan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran di sekolah dasar tentunya harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan berpandangan bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek pendidikan namun juga sebagai subjek pendidikan, peserta didik dibekali dengan berbagai potensi alami yang siap dikembangkan. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pembelajaran yang terjadi saat ini ialah pembelajaran masih berpusat pada pendidik *(Teacher centered)* sehingga

peserta didik belum mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya artinya bahwa informasi yang diberikan bersumber dari satu sumber yaitu pendidik. Pada sistem pembelajaran model t*eacher centered learning*, namun lebih baik bila pendidik lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan menggabungkan berbagai model ataupun pendekatan dalam pembelajaran.

Hal itu sejalan dengan pendapat Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah (2009:151- 152), mengatakan bahwa pendekatan *teacher center* dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada pendidik hanya akan membuat pendidik semakin cerdas tetapi peserta didik hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. *Out put* yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini cenderung menghasilkan peserta didik yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajaran yang pasif dan miskin kreativitas.

Pendidik harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik agar dapat memberi pengalaman belajar yang mendalam bagi peserta didik, pendidik harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan menimbulkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada peserta didik adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Kemendikbud (2013) juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/ mencipta, menyajikan/ mengkomunikasikan.

Selain pendekatan saintifik, pendekatan konstruktivisme juga memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk aktif membangun kebermaknaan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka miliki, memerlukan serangkaian kesadaran akan makna bahwa pengetahuan tidak bersifat obyektif atau stabil, tetapi bersifat temporer atau selalu berkembang tergantung pada persepsi subyektif individu dan individu yang berpengetahuan menginterpretasikan serta mengkonstruksi suatu realisasi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Pendekatan saintifik dan konstruktivistik sangat sesuai dengan perkembangan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar dengan melakukan pendekatan tersebut peserta didik lebik aktif secara mandiri mampu menggali konsep pengetahuan yang dimiliki kemudian memecahkan permasalahan sehari-hari di kehidupannya dengan demikian perolehan hasil peserta didik akan berkembang dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendekatan saintifik belum dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh belum optimal, penerapan pendekatan saintifik dengan menerapkan metode ilmiah diharapkan peserta didik dapat melakukan pendekatan ilmiah, cara berfikir ilmiah serta sikap ilmiah. Pendekatan konstruktivistik juga perlu dilaksanakan sehingga peserta didik dituntut untuk aktif mengkostruksi pengetahuan secara mandiri dan terjadinya konsep-konsep ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan, diduga terdapat hubungan pendekatan saintifik dan konstruktivistik dengan perolehan hasil belajar peserta didik, namun seberapa jauh hubungan antara pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik dengan perolehan hasil belajar tersebut belum dapat diketahui secara pasti sehingga pentingnya penelitian dilaksanakan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan pendekatan saintifik dan konstruktivistik dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari (Kabupaten Melawi).

Petunjuk teknis pendekatan saintifik kurikulum 2013 Permendikbud 81 A tahun 2013 adalah sebagai berikut : (a) mengamati yakni dalam kegiatan mengamati pendidik membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. (b) menanya yakni dalam kegiatan mengamati, pendidik memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca. Pendidik perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak.

Pertanyaan yang bersifat faktual sampai dengan pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. (c) mengumpulkan informasi/ eksperimen yakni tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatiakan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. (d) mengasosiasikan atau mengolah informasi yaitu informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lain menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil kesimpulan dari pola yang ditemukan. (e) mengkomunikasikan yaitu kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh pendidik sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

Pendapat lain menjelaskan bahwa aspek penting dari kurikulum 2013 ialah menggunakan pendekatan saintifik sebagaimana disampaikan oleh Hobri dan Susanto sebagai berikut.

> *Hobri and Susanto (2015: 96) "one important aspect of the curriculum 2013 is the implementation of a scientific approach as a learning approach. This is due to the belief that the learning process can be paired with a saintific process. The scientific approach is believed to be the golden footbridge development and the development of attitudes, skills, and knowledge of learners".*

Maksudnya ialah implementasi dari pendekatan ilmiah sebagai pendekatan pembelajaran. Hal ini disebabkan keyakinan bahwa proses pembelajaran dapat dipasangkan dengan proses saintifik. Pendekatan ilmiah diyakini pengembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik, Nur (dalam Maria E, 2015: 271) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuan (*scientis*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah yang artinya peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.

Purwanti juga menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah akan melatih siswa untuk berfikir, yang dijelaskan sebagai berikut.

> *Zamroni, 2000:& Semiawan, 1998 (In Purwanti and Khurin'in, 2015:213) "learning on scientific based approach, has survey with scientists in the construction of knowledge through scientific method. This learning model has to develop skill on scientific mind, the development of learning scientific based approach, allows "feel for" creative mind and abilities of students. Model learning needs are able to the possibility of learn to create, not only some knowledge, skill and attitudes acquired, but it is even more important as the knowledge, skill and acquired by learners settings".*

Pernyataan tersebut menjelaskan pembelajaran pada pendekatan berbasis ilmiah, memiliki survei dengan para ilmuwan dalam pembangunan pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran ini memiliki untuk mengembangkan keterampilan di pikiran ilmiah, pengembangan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, memungkinkan "merasakan" pikiran dan kemampuan siswa kreatif. kebutuhan belajar Model dapat kemungkinan belajar untuk membuat, tidak hanya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh, tetapi bahkan lebih penting sebagai pengetahuan, keterampilan dan diakuisisi oleh pengaturan peserta didik. Pendekatan saintifik dapat dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah yang dilakukan dengan tahap mengamati, menanya, menalar/melakukan eksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Karakteristik pembelajaran saintifik menururt Hosnan (2014: 36) pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) berpusat pada peserta didik, (b) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip. (c) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, (d) dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Selain pendekatan saintifik pendekatan konstruktivisme juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Gagne, (dalam Marzuki, 2007: 3) menjelaskan pendekatan kontruktivisme belajar adalah proses pemaknaan informasi baru dan penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaboratif dan refleksi serta interpretasi. Pengalaman yang diperoleh peserta didik yang dibangun melalui informasi dan pengalaman dari aaktivitas yang dilakukan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna dan akan selalu melekat dalam benak peserta didik.

Driscoll menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, berikut pernyataanya.

> "*Driscoll, 2000, p. 337 (in Michael Molenda, 2005:14) A more recent educational theory, constructivism, revolves around the notion that "knowledge is constructed by the learners as they attempt to make sense of their experiences.*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sebuah teori pendidikan yang lebih baru, konstruktivisme, berputar di sekitar gagasan bahwa "pengetahuan dibangun oleh peserta didik karena mereka berusaha untuk memahami pengalaman mereka.

> *"Driscoll, 2000, pp. 382-383 (in Michael Molenda, 2005: 14) application of the theory. Prescriptive principles derived from constructivism include: "1. Embed learning in complex, realistic, and relevant environments. 2. Provide for social negotiation as an integral part of learning.*

3. Support multiple perspective and the use of multiple modes of representation. 4. Encourage ownership in learning. 5. Nurture self-awareness of the knowledge construction process".

Driscoll, 2000, hlm 382-383 (dalam Michael Molenda, 2005: 14). Penerapan teori. prinsip preskriptif berasal dari konstruktivisme meliputi: "1. Menanamkan belajar di kompleks, realistis, dan relevan lingkungan. 2. Menyediakan negosiasi sosial sebagai bagian integral dari pembelajaran. 3. Dukungan beberapa perspektif dan penggunaan beberapa mode representasi. 4. Mendorong kepemilikan dalam belajar. 5. Nurture kesadaran diri dari proses konstruksi pengetahuan".

Marzuki (2017: 13) menjelaskan bahwa "Pembelajaran yang bersifat inovasi ini biasanya berlandaskan "Genre Konstruktivisme" yang yang membantu peserta didik untuk mentransformasi informasi baru, mengolah informasi, menginternalisasi, membentuk kembali dan membuat jejaring untuk mengkomunikasikan sesuatu yang sudah dipelajari atau dibentuk".

Tyler, 1996 (dalam Suyono dan Hariyanto, 2014: 109) menyebutkan rancangan pembelajaran konrtuktivisme sebagai berikut: (a) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan dalam bahasanya sendiri, (b) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif, (c) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru, (d) memberi pengalaman yang berhubungan dengan agasan yang telah dimiliki peserta didik, (d) mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, dan (e) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Perolehan hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom (dalam Saefuddin Anwar, 2000:8) membagi kawasan belajar yang selanjutnya disebut tujuan pendidikan kawasan pendidikan menjadi tiga, yakni kawasan *kognitif, afektif* dan kawasan *psikomotor.* Prestasi belajar atau hasil belajar haruslah mencerminkan tiga kawasan atau tujuan belajar itu. Pendapat Marzuki menjelaskan bahwa perolehan belajar dapat diperoleh dengan baik bila anak belajar dunianya melalui bermain.

Dewey, 1938, (dalam Marzuki dan Sri Utami, 2015: 187) bahwa anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman-mengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkret, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain.

Singer, Tracey, dan Revenson (dalamYaumi M, 2013:120) menjelaskan bahwa umur 0-2 tahun disebut sebagai tahapan perkembangan motor indrawi *(sensory-motor-stage),* umur 2-7 tahun disebut sebagai masa perkembangan pra-operasional (*preoperational stage*), umur 7-11 tahun disebut tahap operasional konkret *(concrete operational),* dan umur 11-17 disebut tahap operasional formal (*formal operational*). Penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa usia peserta didik sekolah dasar yaitu pada umur 7-11 tahun atau disebut tahap operasional konkret.

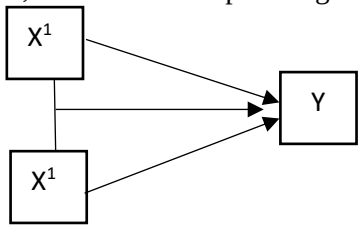
M. Asrori (2015: 49) menjelaskan bahwa tahap operasional konkret ini ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut: (a) segala sesuatu dipahami oleh individu sebagaimana yang tampak saja atau sebagaimana kenyataan yang mereka alami, (b) cara berfikir individu belum menangkap yang abstrak meskipun cara berfikirnya sudah nampak sistematis dan logis, dan (c) dalam memahami konsep, individu sangat terikat

kepada proses mengalami sendiri. Artinya, individu akan mudah memahami konsep kalau pengertian konsep itu dapat diamati atau individu itu melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi baru karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa istilah seperti Ilmu Sosial *(social sciences*), Studi Sosial *(social studies*), dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Achmad Sanusi (Hidayati, 2004: 5) memberikan batasan tentang Ilmu Sosial sebagai berikut, "Ilmu sosial terdiri dari disiplin-disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perpendidikan tinggi yang makin lanjut dan makin ilmiah". Gross (Hidayati, 2004:5) juga mengemukakan Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang secara alamiah memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan kelompok atau masyarakat yang dibentuk. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya pembelajaran di sekolah dasar untuk mempelajari manusia, lingkungannya dan kelompok masyarakat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiati (hubungan). Paradigma penelitian hubungan pendekatan saintifik dan konstruktivistik dengan perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik Sekolah Dasar, difisualisasikan pada bagan berikut.



Bagan 1
Hubungan Antar Variabel
(Sugiyono, 2009: 68)

X1 = pendekatan saintifik
X2 = pendekatan konstruktivistik
Y = perolehan hasil belajar
Keterangan:

r_1y adalah hubungan pendekatan saintifik dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

r_2y adalah hubungan pendekatan konstruktivistik dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

$r_{12}y$ adalah hubungan pendekatan saintifik dan konstruktivistik secara bersama-sama dengan perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Sampel pada rancangan penelitian ini ialah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari Kabupaten Melawi dengan jumlah peserta didik 36 orang dan dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Karena jumlah peserta didik 36 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian dengan demikian penelitian ini merupakan populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi nilai ulangan harian. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar angket pendekatan saintifik, lembar angket pendekatan konstruktivistik dan lembar evaluasi. Analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis berbantuan program SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 17. Skor jawaban angket dari 35 responden pada diperoleh penyebaran skor sebagai berikut skor terkecil 60, skor terbesar 80, skor rata-rata 70,28, median 65, modus 65, standar deviasi 7,664. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan pilihan sebanyak 4 opsi jawaban pada angket pendekatan saintifik (skor 1-4) sehingga pengkategoriannya ialah sebagai berikut; 0-25 tergolong kurang, 26-50 tergolong cukup, 51-75

tergolong baik, 76-100 tergolong baik sekali. rata-rata skor pendekatan saintifik tergolong baik yaitu 70,28. Selanjutnya berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 17, maka distribusi frekuensi pendekatan konstruktivistik Berdasarkan dari skor jawaban angket dari 35 responden diperoleh penyebaran jumlah skor sebagai berikut skor terkecil 65, skor terbesar 88, skor rata-rata 75,54, median 75, modus 75, standar deviasi 6,523. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan pilihan sebanyak 4 opsi jawaban pada angket pendekatan konstruktivistik (skor 1-4) sehingga pengkategoriannya ialah sebagai berikut; 0-25 tergolong kurang, 26-50 tergolong cukup, 51-75 tergolong baik, 76-100 tergolong baik sekali skor pendekatan saintifik tergolong sangat baik yaitu 75,54.

Perolehan belajar berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 17 dengan peserta didik dari 35 orang pada tabel 4.5 diperoleh penyebaran jumlah skor sebagai berikut skor terkecil 75, skor terbesar 96, skor rata-rata 83,17, median 80, modus 75, standar deviasi 7,629. Pengkategorian perolehan hasil belajar ini berdasarkan kategori perolehan hasil belajar Depdikbud, (2009) ialah sebagai berikut: interval skor/nilai 85-100 dikategorikan sangat tinggi, skor 65-84 dikategorikan tinggi, skor 55-64 dikategorikan cukup, skor 35-54 dikategorikan rendah, dan skor 0-34 dikategorikan sangat rendah 83,17.

Hipotesis pertama adalah "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari".

Tabel 1
Korelasi Pendekatan Saintifik Dengan Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

		Pendekatan Saintifik	Perolehan Belajar
Pendekatan Saintifik	Pearson correlation	1	.794
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Perolehan Belajar	Pearson Correlation	.794	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antara pendekatan saintifik dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari di kelas IV. Hubungan pendekatan saintifik dengan perolehan belajar tersebut berdasarkan perhitungan melalui SPSS 17 ialah 0,794, bila dikonsultasikan dengan nilai r tabel Product Moment dengan db = 34 dan taraf signifikan 5% adalah 0,339. Hipotesis berbunyi: "Terdapat hubungan positif antara pendekatan saintifik dengan perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari" diterima. Hal tersebut dapat diperkirakan bahwa jika pendekatan saintifik dilakukan maka akan tinggi pula perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hipotesis kedua adalah "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan konstruktivistik dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari".

Tabel 2
Korelasi Pendekatan Konstruktivistik Dengan Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

		Pendekatan Konstruktivistik	Perolehan Belajar

Pendekatan Konstruktivistik	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	1 35	.909 .000 35
Perolehan Belajar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.909 .000 35	1 35

Berdasarkan tabel 2. tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antara pendekatan konstruktivistik dengan perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari di kelas IV. Hubungan pendekatan konstruktifistik dengan perolehan hasil belajar tersebut berdasarkan perhitungan melalui SPSS 17 ialah 0,909, bila dikonsultasikan dengan nilai r tabel Product Moment dengan db = 34 dan taraf signifikan 5% adalah 0,339.

Sehingga hipotesis berbunyi: "Terdapat hubungan positif antara pendekatan konstruktivistik dengan perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari" diterima. Hal tersebut dapat diperkirakan bahwa jika pendekatan konstruktivistik dilakukan maka akan tinggi pula perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hipotesis ketiga adalah "terdapat hubungan positif dan signifikan korelasi pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik secara bersama-sama dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial"

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 17. diketahui bahwa besarnya hubungan antara pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik (secara simultan) terhadap perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan korelasi 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang sangat kuat, sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pendekatan saintifik dan konstruktivistik terhadap perolehan hasil belajar adalah 0,843 atau 84,3%. Untuk mengetahui tingkat signifikasi korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis yang diajukan ialah: (1) H_0: Pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik tidak berhubungan dengan perolehan hasil belajar. (2)Ha :Pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik berhubungan terhadap perolehan hasil belajar.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,000. Karena nilai sig F. change 0,000 < 0,05 maka keputusannya ialah H_0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ialah pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik terdapat hubungan yang signifikan terhadap perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar 18 Tanjung Sari.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendekatan Saintifik dengan Perolehan Belajar

Berdasarkan hipotesis yang telah diuji meyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung sari Kabupaten Melawi. Hipotesis ini dibuktikan dengan r_{hitung} sebesar 0,794 pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat diprediksi bahwa jika pendekatan saintifik dilakukan maka perolehan hasil belajarnya akan tinggi.

Temuan saat melaksanakan penelitin ini peserta didik memiki rasa ingin tahu yang tinggi dengan keterampilan menanya, peserta didik tidak hanya mengamati objek dalam

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan materi sumber daya alam juga mampu untuk mengungkapkan sikap menunjukan cara untuk menjaga sumberdaya alam dengan mengungkapkan berdasarkan gagasan peserta didik. Sikap positif tersebut sejalan dengan penelitian Marjan, Arnyana, Setiawan (2014) menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik terdapat perbedaan hasil belajar dan keterampilan proses sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. Penelitian lain yang dilakukan oleh lakukan Machin (2014) juga menunjukan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Temuan lain saat melaksanakan penelitian ini sejalan dengan penelitian Machin, kemampuan berfikir logis, bernalar dan menuliskan pendapat tergali dengan baik sehingga dengan pemahaman yang baik dan dipadukan dengan sikap yang positif peserta didik mampu untuk menjadi pribadi memiliki kompetensi yang tinggi melalui kegiatan ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi dan menkumunikasikan.

Penelitian lain oleh Marhaeni, Lasmawan dan Wartini (2014) menyatakan bahwa: a) terdapat perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional, b) terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Jembatan Budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan modelpembelajaran konvensional, c) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa dengan siswa yang mengikuti model konvensional. Hasil tersebut meninjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Jembatan Budaya lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Hubungan Pendekatan Konstruktivistik dengan Perolehan Belajar

Hipotesis kedua yang telah diuji menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendekatan konstruktivistik dengan perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari Kabupaten Melawi. Hipotesis ini dibuktikan dengan r_{hitung} sebesar 0,909 pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat diprediksi bahwa jika pendekatan konstruktivistik dilakukan maka perolehan hasil belajarnya akan tinggi.

Temuan penelitian berkaitan dengan pendekatan konstruktivistik, peserta didik juga mulai terlatih untuk mengkonstruksi pendapat atau gagasannya, elaborasi bersama teman-teman dalam memecahkan permasalahan sosial. Menggali berbagai informasi dari sumber-sumber yang ada, seperti buku eksiklopedia, buku paket bahkan berita berkaitan materi pembelajaran. Pengalaman-pengalaman peserta didik tersebut akan membangun atau pengetahunnya.

Hubungan pendekatan konstruktivistik dengan perolehan belajar sejalan dengan penelitian Jasumayanti, E. (2013) meyatakan bahwa: a) sebanyak 53 siswa atau 73,62% siswa menyatakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong sangat baik, 2) sebanyak 14 siswa atau 19,44% siswa menyatakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong baik, 3) sebanyak 5 siswa atau 6,94% siswa menyatakan pendekata konstruktivisme pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong cukup.

Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan pada

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu; 1) sebanyak 15 siswa atau 20,83% siswa yang hasil belajarnya tergolong sagat baik, 2) sebanyak 42 siswa atau 53,33% siswa yang hasil belajarnya tegolong baik, 3) sebanyak 12 siswa atau 16,67% siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup, dan 4) sebanyak 3 orang siswa atau 4,17% hasil belajarnya tergolong kurang. Interpretasi korelasi pendekatan konstruktivisme dengan hasil belajar 0,47 maka korelasi tersebut termasuk sedang.

Hubungan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Konstruktivistik secara bersama-sama dengan Perolehan Hasil Belajar

Hipotesis ketiga yang telah diuji menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik secara bersama-sama dengan perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjng Sari Kabupaten Melawi. Hipotesis ini dibuktikan dengan r_{hitung} sebesar 0,918 dan diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,000. Karena nilai sig F. change 0,000 < 0,05 maka keputusan bahwa pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar 18 Tanjung Sari.

Temuan hubungan pendekatan saintifik dan konstruktivistik dengan perolehan belajar peserta didik menunjukkan berfikir ilmiah serta mampu menunjukan sikap ilmiah dan mampu mengungkapkan gagasan yang logis. Sikap-sikap positif tersebut mampu mengkostruksi pengetahuan peserta didik dengan teman sebayanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat A Machin (2014: 28) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendekatan saintifik ialah dapat meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi, untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik, dengan kata lain melalui pendekatan saintifik perolehan belajar siswa menjadi lebih baik. Sedangkan penelitian lain menurut Mc. Davin (dalam Setyo Budi dkk, 2011) menyamtakan bahwa siswa-siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode-metode konstruktivis menunjukkan hasil yang lebih baik secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifk dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar 18 Tanjung Sari Kabupaten Melawi sebesar r_{hitung} 0,794 > 0,339 r_{tabel}. Sehingga hal ini dapat diprediksi bahwa jika pendekatan saintifik dilaksanakan maka akan tinggi perolehan hasil belajarnya. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan konstruktivistik dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar 18 Tanjung Sari Kabupaten Melawi sebesar r_{hitung} 0,909 > 0,339 r_{tabel}. Sehingga hal ini dapat diprediksi bahwa jika pendekatan konstruktivistik dilaksanakan maka akan tinggi perolehan hasil belajarnya. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik secara bersama-sama dengan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar 18 Tanjung Sari Kabupaten Melawi sebesar 0,918 dan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pendekatan saintifik dan konstruktivistik terhadap perolehan hasil belajar adalah 0,843 atau 84,3%. Sehingga pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar 18 Tanjung Sari.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dan pendekatan konstruktivistik terhadap perolehan hasil belajar ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari Kabupaten Melawi. Saran pada penelitian ini ialah; (1) bagi peserta didik, diharapkan peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi melalui berbagai pendekatan yang diterapkan oleh pendidik sehingga tidak hanya aspek pengetahuan tergali namun aspek keterampilan serta sikapnya juga diharapkan mampu berkembang. (2) bagi pendidik, diharapkan kepada pendidik dapat menggali berbagai pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik juga digharapkan untuk selalu meningkatkan kemampuan ataupun kinerja sebagai guru sehingga hasil-hasil perolehan belajar peserta didik dapat dievaluasi serta dikaji sehingga diperoleh kualitas pendidikan yang baik. (3) bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel yang berbeda sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

A.Machin. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.* JPII 3. 28-35.

Asrori, M. 2015. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Pendidik*. Yogyakarta: Media Akademi.

Budi dkk. 2011. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Bangun Ruang. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta.*

Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Hobri and Susanto. 2015. The Process in Designing Mathematics Student Worksheet Based On Scientific Approach. *Proceeding International Conference. Trending Issues Of School Education In Advance Countries.* Surabaya. Page 96-104.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jasumayanti, E. 2013. Korelasi Antara Pendekatan Konstruktivisme Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, 2009, Metodologi Pembelajaran berbasis Active Learning, Palembang : Grafika Telindo.

Kemendikbud. 2013. *Kurukulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Maria E. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015.

Marjan, Johari dkk. 2014. Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Program Pascasarjana Universtas Pendidikan Genesha, Program Studi IPA (Vol. 4. Tahun 2014).*

Marzuki. 2007. *Pemutakhiran Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Teknologi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Joyful Learning). Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol 5 No. 2. 86-97.

Marzuki. 2017. Inovasi Model Pembelajaran dalam Penelitian Pengembangan pada Era Post Modern. *Seminar nasional "Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan profesional Guru Melalui Penelitian Pengembangan di Abad ke – 21 dengan Model Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan".* Pontianak. Halaman 13-19.

Michael Molenda. 2005. Technology, Hard & Soft, for Access and Quality in Education. *The International Seminar on Instructional Technology, The improvement of Educational Quality and The Student's Performance by applying Instructional Technology.* Indiana University. Page 14-19.

Panduan Teknis Kurikulum. 2013. *tentang Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Purwanti and Khurin'in. 2015. Improvement of Students Learning Achievement and Motivation With Contextual Learning Based on the Scientific Approach. *Proceeding International Conference. Trending Issues Of School Education In Advance Countries.* Surabaya. Page 209-217.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D.* Bandung: Alfabeta.

Wartini, Lasmawan, Marhaeni. 2014. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Genesa Program Studi Pendidikan Dasar (Vol. 4 Tahun 2014).*

Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.